

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akne vulgaris atau jerawat adalah kondisi kulit yang meradang akibat beberapa faktor. Prevalensi akne vulgaris berdasarkan *The Global Burden of Skin Diseases* pada tahun 2010 pada 187 negara adalah 9,4% dan merupakan urutan kedelapan dari seluruh penyakit yang ada. Akne vulgaris adalah sebuah penyakit yang mempengaruhi unit *pilosebaceous* (PSU) dan dapat berupa lesi (komedo terbuka dan tertutup) atau lesi inflamasi berupa papula maupun pustula (Gollnick & Zouboulis, 2014). Penelitian (Suryadi, 2008) menyebutkan bahwa mayoritas orang pernah mengalami akne vulgaris atau jerawat yang biasanya dimulai ketika memasuki masa pubertas, survei yang telah dilakukan di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus. Kejadian tertinggi pada umur 14-17 tahun, dimana pada perempuan terjadi berkisar 83-85% sedangkan pada laki-laki berkisar umur 16-19 tahun dan berkisar 95-100%. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai hubungan antara kebiasaan tidur larut malam dengan akne vulgaris.

Salah satu faktor penyebab terjadinya akne vulgaris yakni peningkatan produksi sebum. Sebum dapat meningkat apabila hormon androgen di dalam tubuh tinggi (Sari, 2018). Hormon androgen dapat ditekan dengan adanya produksi melatonin yang

merupakan hormon yang berfungsi untuk mendorong kebiasaan tidur. Oleh sebab itu salah satu tindakan yang dapat dilakukan sebagai pencegahan agar tidak muncul akne vulgaris adalah memperbaiki kualitas tidur. Dengan mempertahankan kualitas tidur yang baik dapat mengurangi produksi hormon androgen yang berperan dalam munculnya akne vulgaris (Aydemir, 2017).

Peneliti melakukan penelitian ini karena kurangnya penelitian pada tingkat mahasiswa mengenai hubungan kebiasaan tidur larut malam dengan kejadian akne vulgaris. Pada penelitian dengan judul Hubungan antara Pola Tidur dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (Trisna Adhy Wijaya) memiliki perbedaan hasil yakni pada penelitian tersebut menunjukkan hasil yang signifikan atau terdapat adanya hubungan antara pola tidur dengan kejadian akne vulgaris. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mencari bukti lebih kuat tentang hubungan antara kebiasaan tidur larut malam dengan kejadian akne vulgaris.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas oleh penulis, maka dirumuskan rumusan masalah berupa :“Apakah ada hubungan antara kebiasaan tidur larut malam dengan kejadian akne vulgaris?”

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan tidur larut malam dengan kejadian akne vulgaris.
- b. Tujuan khusus dari penelitian yakni :
  1. Mengetahui kejadian akne vulgaris pada mahasiswa angkatan 2019

jurusan Pendidikan Dokter UMY

2. Mengetahui karakteristik kebiasaan tidur larut malam pada mahasiswa angkatan 2019 jurusan Pendidikan Dokter UMY.

3. Mengetahui hubungan antara kebiasaan tidur larut malam dengan kejadian akne vulgaris.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan antara kebiasaan tidur larut malam dengan kejadian akne vulgaris.

###### b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah dan meningkatkan pengetahuan mengenai kebiasaan tidur larut malam dengan kejadian akne vulgaris.

##### 2. Manfaat Teoritis

Menjadi salah satu bukti ilmiah tentang hubungan antara kebiasaan tidur larut malam dengan kejadian akne vulgaris.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Mengetahui keaslian penelitian, penulis melakukan penelitian yang berjudul, "Hubungan antara Kebiasaan Tidur Larut Malam dengan Akne Vulgaris pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta”, tidak ada penelitian dengan judul yang sama. Tetapi ada beberapa penelitian yang serupa yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Variabel	Jenis	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan Antara Kualitas Tidur dengan Tingkat keparahan Akne Vulgaris di SMAN 2 Sukoharjo (Dian Malahayati)	Kualitas tidur dan keparahan akne vulgaris	observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Dari 62 sampel responden didapatkan responden berumur mayoritas 17 tahun dan responden yang mengalami kualitas tidur buruk 51 (82,3%). Adapun tingkat keparahan dari akne vulgaris paling banyak yakni akne vulgaris ringan sebanyak 42 (67,7%). Hasil uji analisis <i>Chi Square</i> nilai p 0,041.	Tempat penelitian, subjek penelitian	Meneliti tentang kejadian akne vulgaris dan menganalisis hubungannya dengan kebiasaan tidur larut malam
2	Hubungan Kuantitas dan Kualitas Tidur dengan Akne Vulgaris pada Siswa Siswi Kelas X SMAN 4 Purworejo (Amalia Hanif)	Kuantitas, kualitas tidur dan kejadian akne vulgaris	Desain penelitian observasional analitik <i>cross sectional</i>	Responden berjumlah 149 subyek dan 62 diantaranya menderita akne vulgaris. Responden penelitian dengan akne vulgaris mayoritas berumur 16 tahun. Dari hasil uji <i>chi squared</i> didapatk	Tempat penelitian, variabel, hasil dan sampel penelitian	Adanya persamaan pada hubungan kualitas tidur

				<p>an hasil bahwa adanya hubungan antara kuantitas tidur dengan akne vulgaris p 0,004. Tetapi tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kuantitas tidur dengan tingkat keparahan akne vulgaris p 0,242 dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kualitas tidur dengan kejadian akne vulgaris p 0,339</p>		
3	<p>Hubungan Tidur Larut Malam Terhadap Timbulnya Akne Vulgaris pada Mahasantri Putra Pesantren Internasional K.H Mansur UMS 2015 (Apri Anggi Primadani)</p>	<p>Tidur larut malam dan timbulnya akne vulgaris</p>	<p>observasional analitik dengan pendekatan cross sectional</p>	<p>Penelitian terhadap 70 responden didapatkan hasil 35 orang tidur larut malam 40% mengalami akne vulgaris, adapun 10%nya tidak menderita akne vulgaris. Dari 35 orang tidak tidur larut malam didapatkan hasil 14,3% mengalami</p>	<p>Tempat penelitian, variabel</p>	<p>Pada kualitas tidur yang buruk</p>

				akne dan 35,7% tidak menderita akne.		
4	Hubungan Antara Pola Tidur Dengan Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (Trisna Adhy Wijaya)	Pola tidur dan akne vulgaris	observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Penelitian sampel sejumlah 60 orang, terdiri dari 30 sampel mahasiswa dengan pola tidur baik dan 30 sampel mahasiswa tidur dengan pola tidur buruk. Analisis bivariate <i>chi square</i> terhadap hubungan antara pola tidur dengan kejadian akne vulgaris menunjukkan hasil yang signifikan p 0,20	Tempat penelitian, subjek penelitian	Meneliti tentang kejadian akne vulgaris dan menganalisis hubungannya dengan kebiasaan tidur larut malam

Berdasarkan data di atas, penelitian ini dilakukan dengan topik yang serupa namun subjek, waktu, tempat dan beberapa variabel dalam penelitian terdapat perbedaan.